

EVALUASI PRAKTIK AUDIT ATAS UTANG LANCAR BERDASARKAN STANDAR AUDIT PADA KAP XYZ

Inayah Apriasti¹, Gagah Rayi Farius², Azmi Siti Fauziah³, Anindya Radhwa
Nurshafiyah⁴, Ridwan Zulpi Agha⁵

ABSTRACT

This study aims to evaluate the audit practices implemented by Public Accounting Firm (KAP) XYZ in the audit of current liabilities, with a focus on compliance with SA 500, SA 501, and SA 505. Current liabilities accounts have the potential for misstatement, either due to understatement or fictitious debt (overstatement). This study uses a qualitative methodology with interviews with KAP XYZ auditors as primary data to assess the stages of implementation, objectives, mechanisms, and compliance of procedures with audit standards. The results show that the audit practices of current liabilities have met most of the requirements of Auditing Standards. The vouching procedure uses a materiality-based sample (approximately 70%–80% of the total account value) and confirmations are carried out in a controlled manner using the positive confirmation method, which successfully increases the reliability of evidence related to the existence assertion. The main conclusion is that KAP XYZ's audit practices have demonstrated compliance with SA 500 in practice. However, there is room for improvement in the aspects of the independence of confirmations and the identification of contingent liabilities. Further research is recommended to conduct comparative studies involving several Public Accounting Firm of different scales to identify variations in audit procedure.

Keywords: Auditing standard, current liabilities, substantive procedure.

1. PENDAHULUAN

Kualitas informasi dalam laporan keuangan memiliki peranan krusial dalam mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi baik oleh pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Menurut Kesek M., (2024), kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung pada sejauh mana informasi yang disajikan dapat memberikan manfaat bagi para pengguna serta bagaimana laporan tersebut disusun berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar akuntansi.

¹ IPB University, inayapriasti@apps.ipb.ac.id

² IPB University, rayfarius@apps.ipb.ac.id

³ IPB University, azmi24fauziah@apps.ipb.ac.id

⁴ IPB University, anindyaradhwa@apps.ipb.ac.id

⁵ Politeknik Negeri Jakarta, ridwan.zulfiagha@akuntansi.pnj.ac.id

Sebagai mekanisme pengawasan independen, audit berfungsi memastikan apakah laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah dilaporkan secara wajar, bebas dari salah saji material, serta selaras dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Untuk mencapai tingkat keyakinan tersebut, auditor diwajibkan memperoleh bukti audit yang memadai dan relevan sebagaimana diatur dalam Standar Audit (SA) 500 melalui serangkaian prosedur, seperti inspeksi, observasi, permintaan keterangan, perhitungan ulang, pelaksanaan ulang, hingga konfirmasi eksternal. Menurut Dewayana dan Nugroho (2025), penerapan prosedur dan pedoman audit yang sesuai dengan standar audit akan meningkatkan kualitas pelaksanaan audit. Kepatuhan pada standar ini menjadi fondasi bagi tercapainya kualitas audit yang tinggi mengingat kelemahan dalam proses pengumpulan bukti sering berujung pada risiko tidak terdeteksinya salah saji material.

Akun utang lancar merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap salah saji. Selain berpengaruh pada indikator likuiditas, struktur pendanaan jangka pendek, dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, akun ini juga berperan dalam mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Purnasari et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan utang yang dikelola secara efektif dapat berdampak pada peningkatan laba bersih sehingga pengujian atas akun ini memiliki implikasi langsung terhadap kualitas informasi laba. Namun, karakteristik utang lancar melibatkan banyak pihak, dokumen pendukung yang bervariasi, serta potensi kecurangan. Hidayat (2021) mengemukakan bahwa pengujian substantif

dilakukan agar tidak terjadi kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen berupa jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan lebih rendah daripada seharusnya (*understatement*) atau sebaliknya (*overstatement*). Guna menanggulangi risiko tersebut, auditor mengandalkan prosedur substantif utama berupa *vouching* dan konfirmasi eksternal yang berfungsi menilai keberadaan, kelengkapan, serta validitas saldo utang lancar.

Kombinasi *vouching* dan konfirmasi sejalan dengan arah SA 500 dan SA 505 yang menekankan perlunya memperoleh bukti audit dari berbagai sumber guna mencapai tingkat keyakinan yang memadai. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi kedua prosedur tersebut tidak selalu berjalan optimal dalam praktik. Kendala, seperti ketidaksesuaian dokumen pendukung, rendahnya respons pihak ketiga terhadap permintaan konfirmasi, serta tekanan waktu penyelesaian audit, sering menyebabkan auditor tidak sepenuhnya mampu memenuhi ketentuan standar. Hambatan-hambatan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketentuan normatif dalam SA dan praktik aktual di lapangan.

Fenomena tersebut relevan dan dikontekstualisasikan dengan kegiatan audit di KAP XYZ, sebuah KAP yang berdiri pada 2021 dan berkedudukan di Jakarta Selatan. KAP ini memiliki komposisi tujuh auditor senior dan tiga auditor junior, serta portofolio klien yang mencakup berbagai sektor, seperti perdagangan alat kesehatan, manufaktur, kontraktor, pertambangan, hingga organisasi nirlaba. KAP ini beroperasi dalam dinamika audit yang kompleks dan menuntut ketelitian tinggi. Variasi sistem pencatatan dan dokumentasi pada masing-masing klien sering kali memengaruhi kelancaran proses pengumpulan bukti, terutama pada akun-akun yang rawan, seperti utang lancar.

Auditor KAP XYZ kerap kali berhadapan dengan persoalan rendahnya tingkat respons kreditur terhadap permintaan konfirmasi utang. Pada beberapa penugasan, konfirmasi yang dikirimkan kepada pemasok tidak kembali dalam jangka waktu yang diperlukan atau tidak direspons sama sekali meskipun telah dilakukan tindak lanjut. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa sekalipun auditor telah berupaya menerapkan ketentuan SA 505 secara konsisten, keberhasilan prosedur konfirmasi

sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berada di luar kendali auditor.

Situasi ini menegaskan pentingnya menelaah lebih jauh bagaimana prosedur *vouching* dan konfirmasi diterapkan dalam audit utang lancar di KAP XYZ sebagai pengujian substantif, termasuk bagaimana auditor menilai kecukupan bukti yang diperoleh ketika konfirmasi eksternal tidak sepenuhnya dapat diandalkan. Pendekatan evaluatif terhadap implementasi kedua prosedur tersebut memungkinkan diidentifikasinya aspek-aspek yang memengaruhi pengumpulan bukti, mulai dari karakteristik klien, pola kerja auditor dalam menelusuri transaksi, hingga strategi yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan bukti eksternal.

Melalui wawancara langsung dengan auditor yang terlibat dalam pemeriksaan akun utang lancar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerapan SA dalam praktik nyata pada KAP skala menengah. Selain menawarkan kontribusi teoretis melalui pengayaan literatur mengenai audit prosedur substantif, temuan penelitian ini juga berpotensi memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas audit di KAP XYZ, khususnya terkait strategi memperoleh bukti audit yang memadai pada kondisi yang sarat kendala eksternal. Penelitian ini melakukan pengkajian langsung terhadap dinamika pelaksanaan *vouching* dan konfirmasi dalam konteks KAP yang sedang berkembang, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesesuaian prosedur audit pada akun yang memiliki tingkat risiko tinggi, seperti utang lancar.

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori Literatur

Standar audit mencakup mutu profesional yang perlu dipatuhi oleh auditor independen dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dari pelaksanaan sampai penyusunan laporan audit (Rahmatika & Yunita, 2020). Standar audit (SA) mengatur tanggung jawab keseluruhan auditor independen ketika melaksanakan audit atas laporan keuangan berdasarkan SA. SA yang telah ditetapkan oleh IAPI perlu dipatuhi dan dipahami oleh Kantor Akuntan Publik

(KAP) ataupun auditor dalam pelaksanaan audit agar tercipta opini laporan audit yang andal dan memastikan bahwa laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan terbebas dari salah saji material (Widiatmoko & Wibisono, 2025).

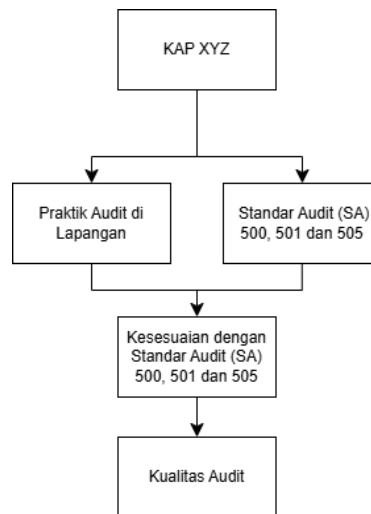
Konfirmasi eksternal adalah bukti audit yang diperoleh sebagai suatu respons tertulis langsung kepada auditor dari pihak ketiga (pihak yang dikonfirmasi), baik dalam bentuk kertas, elektronik, maupun media lainnya (SA 505.6). *Vouching* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kebenaran atau adanya bukti fisik berupa dokumen yang mendukung suatu transaksi (Fadillah & Sulisty, 2024). Penelitian oleh Susanto dan Agha (2023) menemukan bahwa penerapan teknik *vouching* dalam prosedur alternatif konfirmasi memberikan kontribusi signifikan terhadap keakuratan dan keabsahan saldo utang usaha yang diaudit.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pembahasan pada bagian pendahuluan dan landasan teori, penelitian ini berfokus pada penerapan SA 500, 501, dan 505 dalam pelaksanaan audit pada KAP XYZ. Kerangka pemikiran ini disusun untuk menggambarkan hubungan antara praktik audit di lapangan dan standar audit yang berlaku, serta bagaimana tingkat kesesuaian di antara keduanya dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Dalam pelaksanaannya, praktik audit di lapangan oleh auditor KAP XYZ dibandingkan dengan ketentuan yang tercantum dalam SA 500 mengenai bukti audit, SA 501 mengenai pertimbangan khusus atas bukti audit tambahan, dan SA 505 mengenai konfirmasi eksternal. Kesesuaian antara praktik tersebut dan standar yang berlaku menjadi dasar dalam menilai sejauh mana kualitas audit dapat tercapai sesuai dengan prinsip profesionalisme dan independensi auditor (Gambar 1).

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Olah Data

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi kepatuhan praktik audit terhadap SA. Lokasi penelitian di KAP XYZ, Jakarta Selatan, yang dipilih berdasarkan kredibilitas dan transparansi akses data. Objek penelitian ini adalah praktik audit atas akun utang lancar. Dalam penelitian kualitatif, populasi dan sampel disebut sebagai subjek penelitian atau informan. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP XYZ. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi sampel yang ditetapkan adalah auditor yang memiliki pengalaman langsung dalam menangani prosedur audit utang lancar.

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode yang menggabungkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam terkait prosedur *vouching* dan konfirmasi, sedangkan data sekunder didapat melalui studi dokumentasi pada Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) untuk memverifikasi bukti fisik, seperti *invoice* dan surat konfirmasi.

Teknik analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Penulis memilah hasil wawancara dan temuan dokumen yang relevan dengan indikator SA 500, SA 501, dan SA 505. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi logis dan tabel

perbandingan untuk memetakan kesesuaian antara teori SA dan praktik di KAP XYZ. Penarikan simpulan tingkat kepatuhan KAP XYZ dilakukan dengan membandingkan pola praktik audit yang ditemukan dengan kriteria standar audit, serta mengevaluasi validitas bukti audit yang diperoleh. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan konsistensi antara hasil wawancara auditor dan bukti dokumen yang tersedia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Audit Utang Lancar di KAP XYZ

Audit atas akun utang lancar pada KAP XYZ dilakukan untuk memastikan kewajaran saldo yang disajikan dalam laporan keuangan serta untuk menilai apakah bukti yang diperoleh auditor telah memenuhi prinsip kecukupan (*sufficiency*) dan ketepatan (*appropriate*) sebagaimana diamanatkan dalam SA 500. Berdasarkan hasil wawancara, auditor menerapkan dua teknik utama dalam pengujian substantif, yaitu *vouching* dan konfirmasi eksternal. Kedua prosedur ini sejalan dengan ketentuan SA 500 dan SA 505, serta konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa kombinasi bukti internal dan eksternal dapat meningkatkan akurasi audit atas utang usaha (Susanto & Agha, 2023).

Dalam pelaksanaan konfirmasi eksternal, auditor menggunakan metode konfirmasi positif dan mengirimkan surat kepada kreditur melalui perantara klien. Meskipun mekanisme ini umum digunakan dalam praktik audit, potensi pengaruh manajemen tetap harus diperhatikan sebagaimana diperingatkan dalam SA 505. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar konfirmasi diterima tepat waktu dan sesuai dengan saldo akuntansi, sehingga meningkatkan keandalan bukti audit sesuai hierarki bukti dalam SA 500 yang menyatakan bahwa bukti dari pihak ketiga lebih andal daripada bukti internal. Ketika konfirmasi tidak memperoleh respons, auditor melakukan prosedur alternatif berupa penelusuran dokumen pendukung dan *subsequent payment test*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memahami kewajiban untuk memperoleh bukti audit tambahan sebagaimana diatur dalam SA 501.

Selain itu, auditor juga menerapkan *vouching* dengan menelusuri transaksi utang dari buku besar ke dokumen sumber, seperti *invoice*, *purchase order*, dan kontrak. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan materialitas sekitar 70%–80% dari total nilai akun, yang sejalan dengan praktik materialitas dalam SA 320 dan panduan sampling dalam SA 530. Penggunaan *vouching* sebagai prosedur pelengkap konfirmasi juga selaras dengan literatur audit yang menyatakan bahwa *vouching* efektif untuk memverifikasi keberadaan dan validitas transaksi, terutama ketika respons konfirmasi tidak memadai (Susanto & Agha, 2023). Temuan ini menguatkan bahwa auditor KAP XYZ telah melaksanakan prosedur sesuai dengan standar profesional.

Penilaian Kesesuaian Praktik Audit di KAP XYZ dengan SA

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada KAP XYZ, dilakukan penilaian terhadap kesesuaian praktik audit dengan SA 500, 501, dan 505. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan audit di lapangan telah memenuhi ketentuan yang diatur dalam standar profesional akuntan publik. Rincian hasil penilaian tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1

Penilaian Kesesuaian Praktik Audit di KAP XYZ dengan Standar Audit

Standar Audit	Aspek yang Diatur dalam SA	Praktik di KAP XYZ (Hasil Observasi/ Wawancara)	Analisis Kesesuaian	Kesimpulan
SA 500 – Bukti Audit	Auditor wajib memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung opini audit (1)	Auditor mengumpulkan bukti dari laporan keuangan, <i>general ledger</i> , dokumen pendukung (<i>invoice</i> , kontrak), serta melakukan konfirmasi eksternal kepada kreditur.	Auditor telah memenuhi unsur kecukupan dan ketepatan bukti dengan mengkombinasikan sumber internal dan eksternal.	Sesuai

Standar Audit	Aspek yang Diatur dalam SA	Praktik di KAP XYZ (Hasil Observasi/ Wawancara)	Analisis Kesesuaian	Kesimpulan
	Auditor menentukan materialitas dan melakukan sampling yang representatif (A53).	Penentuan materialitas dilakukan sekitar 70–80 % dari total nilai akun utang, dan sampel dipilih berdasarkan nilai material dan tingkat risiko.	Pengambilan sampel berbasis materialitas mencerminkan penerapan prinsip SA 500.	Sesuai
	Auditor menilai keandalan bukti audit dipengaruhi oleh sumber dan sifatnya (A5).	Auditor menganggap bukti eksternal (konfirmasi) lebih kuat dibandingkan bukti internal.	Penilaian bukti dengan hierarki keandalan bukti dalam SA 500.	Sesuai
	Bukti dan simpulan didokumentasikan dengan baik.	Auditor menggunakan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP dan sistem Atlas untuk dokumentasi hasil audit, termasuk bukti konfirmasi dan analisis perbedaan saldo.	Dokumentasi audit telah memenuhi ketentuan SA 500 tentang kelengkapan dan keterlacakan.	Sesuai
SA 501 – Pertimbangan Spesifik atas Item Tertentu	Auditor harus mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang dapat menimbulkan risiko kesalahan penyajian material (A17-A19)	Auditor menilai akun utang lancar sebagai akun berisiko tinggi karena melibatkan pihak eksternal dan potensi salah saji saldo.	Penentuan area risiko sudah sesuai ketentuan SA 501.	Sesuai
	Auditor melakukan prosedur tambahan seperti konfirmasi kepada	Auditor melaksanakan konfirmasi positif, dan jika tidak ada respons, dilakukan vouching serta pemeriksaan pembayaran setelah tanggal	Prosedur tambahan dilakukan sesuai SA 501.	Sesuai

Standar Audit	Aspek yang Diatur dalam SA	Praktik di KAP XYZ (Hasil Observasi/ Wawancara)	Analisis Kesesuaian	Kesimpulan
	pihak ketiga (A15)	neraca (subsequent payment test).		
SA 505 – Konfirmasi Eksternal	Auditor harus mengonfirmasi atau meminta informasi tentang saldo akun dan unturnya (A1).	Auditor mengirim surat konfirmasi melalui manajemen klien kepada vendor, menunggu jawaban tertulis dari pihak ketiga.	Konfirmasi dilakukan secara langsung menggunakan metode konfirmasi positif.	Sesuai

Sumber: Hasil Olah Data

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan SA 500 tentang Bukti Audit di KAP XYZ telah sesuai dengan SPAP IAPI (2022). Auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat melalui kombinasi bukti internal dan eksternal, menentukan materialitas sekitar 70%–80% dari total nilai akun utang, serta mendokumentasikannya melalui Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) dan sistem Atlas.

Penerapan SA 501 mengenai pertimbangan spesifik atas item tertentu juga telah sesuai. Auditor menilai akun utang lancar sebagai area berisiko tinggi dan melaksanakan prosedur tambahan berupa konfirmasi kepada pihak ketiga dan *subsequent payment test*. Namun, belum ditemukan penerapan eksplisit terkait identifikasi litigasi atau kewajiban kontinjensi sebagaimana diatur dalam standar. Pada SA 505, konfirmasi eksternal dilakukan dengan metode konfirmasi positif disertai prosedur alternatif, seperti *vouching* dan penelusuran pembayaran.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa KAP XYZ telah melaksanakan audit atas utang lancar sesuai dengan ketentuan SA 500,

SA 501, dan SA 505, dengan kualitas bukti audit yang memadai serta prosedur substantif yang relevan. Namun, masih terdapat ruang perbaikan pada aspek independensi konfirmasi dan identifikasi kewajiban kontinjensi. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi peningkatan kualitas audit, serta sesuai dengan literatur yang menekankan bahwa kepatuhan terhadap standar audit merupakan faktor utama yang memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Widiatmoko & Wibisono, 2025).

5. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kesesuaian praktik audit atas utang lancar yang diterapkan oleh KAP XYZ berdasarkan kepatuhan terhadap SA yang berlaku. Secara keseluruhan, praktik audit atas utang lancar pada KAP XYZ dinilai sudah sesuai dan telah memenuhi sebagian besar ketentuan SA 500, SA 501, dan SA 505.

KAP XYZ menunjukkan kesesuaian dalam audit dan mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat. Prosedur *vouching* yang menggunakan sampel berbasis materialitas (70%–80% dari total nilai akun) dikombinasikan dengan penggunaan konfirmasi eksternal berhasil memenuhi prinsip kecukupan dan ketepatan bukti.

Prosedur konfirmasi telah dilaksanakan secara tepat waktu dan terkontrol melalui metode konfirmasi positif, yang secara langsung meningkatkan keandalan bukti terkait asersi keberadaan utang. Meskipun pengiriman surat dilakukan melalui manajemen, pengawasan auditor dan penetapan tenggat waktu balasan telah meminimalkan potensi risiko independensi. Ketika konfirmasi tidak direspons, kesesuaian dipertahankan melalui prosedur alternatif, yaitu *vouching* ke dokumen pendukung, dan *subsequent payment test*.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk gambaran empiris mengenai pelaksanaan audit atas liabilitas pada KAP menengah di Indonesia, memperkuat literatur mengenai prosedur *vouching* dan konfirmasi dalam memperoleh bukti audit yang memadai, serta mengidentifikasi aspek

independensi proses konfirmasi sebagai area yang masih memerlukan perhatian dalam penerapan SA 505. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada praktik audit yang dilakukan oleh satu Kantor Akuntan Publik (KAP XYZ). Oleh karena itu, temuan yang diperoleh mengenai kesesuaian prosedur *vouching* dan konfirmasi tidak dapat digeneralisasi secara langsung untuk seluruh KAP di Indonesia karena setiap KAP memiliki metodologi, pelatihan staf, dan tingkat pengalaman yang berbeda.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan melibatkan beberapa KAP dengan skala yang berbeda (misalnya, membandingkan KAP *big four* dan KAP *non-big four*), guna mengidentifikasi variasi praktik dan kesesuaian prosedur audit yang diterapkan pada akun utang lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewayana, V. D. & Nugroho, A. H. D. (2025). Pengaruh kode etik, standar auditing, standar pengendalian mutu dan kompetensi terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik di Kota Semarang. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 8(4) 946-953.
- Fadillah, R. F., & Sulisty, E. (2024). Optimalisasi audit internal: Implementasi dan manfaat proses *Vouching*. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 416-429.
- Hidayat, F. (2021). Prosedur pengujian substantif akun hutang usaha PT XYZ oleh Kantor Akuntan Publik Jephtha Nasib & Junihol. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Jakarta, Indonesia.
- Kesek, M. (2024). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan terhadap pengambilan keputusan (Studi kasus pada Koperasi Sukses Anugerah di Kota Bitung). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 10(2) 1-8.
- Purnasari, N., Shelina M., Lumbantobing, F., Sirait E., Pasaribu, J. E. (2021). Pengaruh penjualan, hutang lancar, modal kerja, dan perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1) 202-208.
- Rahmatika, D. N., & Yunita, E. A. (2020). Auditing: Dasar-dasar pemeriksaan

laporan keuangan (Edisi 3). Tanah Air Beta.

- Susanto, N. A., dan Agha, R. Z. (2024). Penerapan teknik *vouching* dalam prosedur *alternative confirmation* atas audit utang usaha PT SFM oleh KAP NASD. In *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ, Jakarta*, 4(2).
- Widiatmoko, Q. A., Wibisono, A. F. (2025). Efektivitas pemahaman standar audit terhadap penyusunan opini laporan audit pada Kantor Akuntan Publik XY. *Economic Reviews Journal*, 4(2) 812-820.